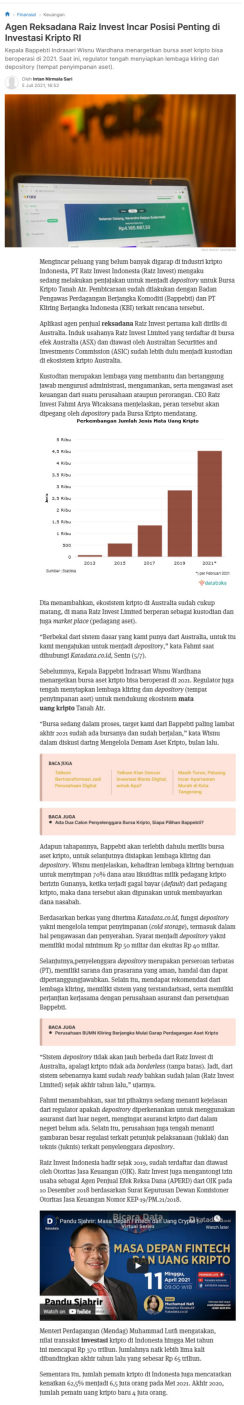
Agen Reksadana Raiz Invest Incar Posisi Penting Di Investasi Kripto RI

Tanggal	: Senin , 05 Juli 2021
Media	: katadata.co.id
Halaman	: -
Wartawan	: Intan Nirmala Sari
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Fahmi Arya Wicaksana *(CEO PT Raiz Invest Indonesia)*, Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Keuangan
Topik	: Kripto



Agen Reksadana Raiz Invest Incar Posisi Penting di Investasi Kripto RI

Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menargetkan bursa aset kripto bisa beroperasi di 2021. Saat ini, regulator tengah menyiapkan lembaga kliring dan *depository* (tempat penyimpanan aset).

Oleh Intan Nirmala Sari
6 Juli 2021, 16:52

Mengincar peluang yang belum banyak digarap di industri kripto Indonesia, PT Raiz Invest Indonesia (Raiz Invest) mengaku sedang melakukan penjajakan untuk menjadi *depository* untuk Bursa Kripto Tanah Air. Pembicaraan sudah dilakukan dengan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) terkait rencana tersebut.

Aplikasi agen penjual **reksadana** Raiz Invest pertama kali dirilis di Australia. Induk usahanya Raiz Invest Limited yang terdaftar di bursa efek Australia (ASX) dan diawasi oleh Australian Securities and Investments Commission (ASIC) sudah lebih dulu menjadi kustodian di ekosistem kripto Australia.

Kustodian merupakan lembaga yang membantu dan bertanggung jawab mengurusi administrasi, mengamankan, serta mengawasi aset keuangan dari suatu perusahaan ataupun perorangan. CEO Raiz Invest Fahmi Arya Wicaksana menjelaskan, peran tersebut akan dipegang oleh *depository* pada Bursa Kripto mendatang.

Perkembangan Jumlah Jenis Mata Uang Kripto

Dia menambahkan, ekosistem kripto di Australia sudah cukup matang, di mana Raiz Invest Limited berperan sebagai kustodian dan juga *market place* (pedagang aset).

"Berbekal dari sistem dasar yang kami punya dari Australia, untuk itu kami mengajukan untuk menjadi *depository*," kata Fahmi saat dihubungi *Katadata.co.id*, Senin (5/7).

Sebelumnya, Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menargetkan bursa aset kripto bisa beroperasi di 2021. Regulator juga tengah menyiapkan lembaga kliring dan *depository* (tempat penyimpanan aset) untuk mendukung ekosistem **mata uang kripto** Tanah Air.

"Bursa sedang dalam proses, target kami dari Bappebti paling lambat akhir 2021 sudah ada bursanya dan sudah berjalan," kata Wisnu dalam diskusi daring Mengelola Demam Aset Kripto, bulan lalu.

BACA JUGA
Telkom Bertransformasi Jadi Perusahaan Digital
Telkom Kian Gencar Investasi Bisnis Digital, untuk Apa?
Masih Turun, Peluang Incar Apartemen Murah di Kota Tangerang

BACA JUGA
Ada Dua Calon Penyelenggara Bursa Kripto, Siapa Pilihan Bappebti?

Adapun tahapannya, Bappebti akan terlebih dahulu menilai bursa aset kripto, untuk selanjutnya ditetapkan lembaga kliring dan *depository*. Wisnu menjelaskan, kehadiran lembaga kliring bertujuan untuk menyimpan 70% dana atau likuiditas milik pedagang kripto bertizin Gunanya, ketika terjadi gagal bayar (*default*) dari pedagang kripto, maka dana tersebut akan digunakan untuk membayarkan dana nasabah.

Berdasarkan berkas yang diterima *Katadata.co.id*, fungsi *depository* yakni mengelola tempat penyimpanan (*cold storage*), termasuk dalam hal pengawasan dan penyerahan. Syarat menjadi *depository* yakni memiliki modal minimum Rp 50 miliar dan ekuitas Rp 40 miliar.

Selanjutnya, penyelenggara *depository* merupakan perseroan terbatas (PT), memiliki sarana dan prasarana yang aman, handal dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, mendapat rekomendasi dari lembaga kliring, memiliki sistem yang terstandarisasi, serta memiliki perjanjian kerjasama dengan perusahaan asuransi dan perseruhan Bappebti.

BACA JUGA
Perusahaan BUMN Kliring Berjangka Mulai Garap Perdagangan Aset Kripto

"Sistem *depository* tidak akan jauh berbeda dari Raiz Invest di Australia, apalagi kripto tidak ada *borderless* (tanpa batas). Jadi, dari sistem sebenarnya kami sudah *ready* bahkan sudah jalan (Raiz Invest Limited) sejak akhir tahun lalu," ujarnya.

Fahmi menambahkan, saat ini pihaknya sedang menanti kejelasan dari regulator apakah *depository* diperkenankan untuk menggunakan asuransi dari luar negeri, mengingat asuransi kripto dari dalam negeri belum ada. Selain itu, perusahaan juga tengah menanti gambaran besar regulasi terkait petunjuk pelaksanaan (juklak) dan teknis (juknis) terkait penyelenggara *depository*.

Raiz Invest Indonesia hadir sejak 2019, sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Raiz Invest juga mengantongi izin usaha sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dari OJK pada 10 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-99/PM.21/2018.

Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi mengatakan, nilai transaksi **investasi** kripto di Indonesia hingga Mei tahun ini mencapai Rp 370 triliun. Jumlahnya naik lebih lima kali dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar Rp 65 triliun.

Sementara itu, jumlah pemain kripto di Indonesia juga mencatatkan kenaikan 62,5% menjadi 6,5 juta orang pada Mei 2021. Akhir 2020, jumlah pemain uang kripto baru 4 juta orang.